



## Manajemen Humas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang Dalam Peningkatan Mutu Pondok Pesantren

Sulaiman Ahmad Zajuli<sup>1</sup>  
C A: Dr. H. Acep Nurlaeli, M.Ag<sup>2</sup>  
H. Abdul Kosim, Lc., M.M.Pd<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### Abstract

Received: 23 November 2023  
Revised : 04 Desember 2023  
Accepted: 10 Desember 2023

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Manajemen Humas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang dalam meningkatkan mutu Pondok Pesantren. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami secara mendalam tentang kondisi, kendala, dan upaya yang dilakukan oleh humas. Hasil temuan menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan media informasi dan pengembangan informasi melalui media online menjadi langkah penting dalam peningkatan mutu pondok pesantren. Humas perlu membangun hubungan yang baik dengan media massa, memanfaatkan teknologi dan platform digital, serta mengikuti perkembangan terkini dalam industri media dan komunikasi. Komunikasi terbatas, terbatasnya sumber daya, dan kurangnya pemahaman masyarakat teridentifikasi sebagai kendala dalam upaya peningkatan mutu pondok pesantren. Untuk mengatasi kendala tersebut, humas perlu melakukan komunikasi yang efektif, melakukan branding dan promosi yang baik, serta menjalin kerjasama dengan media. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan manajemen humas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pesantren.*

**Keywords:** *Manajemn Humas, peningkatan mutu pondok pesantren*

(\*) Corresponding [1910631120095@student.unsika.ac.id](mailto:1910631120095@student.unsika.ac.id)  
Author:

**How to Cite:** Zajuli, S. A., Nurlaeli, A., & Kosim, H. A. (2023). Manajemen Humas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang Dalam Peningkatan Mutu Pondok Pesantren. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10437820>.

---

### KATA PENGANTAR

Perkembangan zaman menuntut hubungan saling ketergantungan antara individu, instansi pemerintah, dan masyarakat. Public Relations (Hubungan Masyarakat) memainkan peran kunci dalam membangun hubungan harmonis antara instansi pemerintah dan publik, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik dan mencapai dukungan. Dalam konteks ini, Humas dalam pemerintahan, seperti di Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Karawang, berperan sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Humas membantu mempublikasikan program pemerintah, meningkatkan responsivitas pemerintah, dan membangun citra positif. Terkait dengan pendidikan pondok pesantren, Kementerian Agama (Kemenag) berusaha memajukan pendidikan pondok pesantren dengan bantuan manajemen humas untuk memperkenalkan program-program dan kegiatan kepada masyarakat.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren di Kabupaten Karawang, manajemen humas memiliki peran penting. Hal ini mencakup strategi

branding, mempertahankan citra positif melalui media sosial dan website, serta berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat dan pihak terkait. Melalui upaya ini, diharapkan pesantren dapat tetap diperhatikan oleh masyarakat dan menjadi pilihan utama dalam mengembangkan pendidikan dan keagamaan. Fungsi utama Public Relations adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga dengan publiknya, baik internal maupun eksternal. Manajemen humas juga bertanggung jawab atas penyusunan press release, fasilitasi dialog tatap muka, pencermatan berita terkait, dan pendistribusian informasi dari Kantor Kementerian Agama.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pesantren, Manajemen Humas diharapkan dapat membantu dalam penyebaran informasi melalui berbagai media, serta menjalin kerjasama dengan pihak terkait. Visi Kementerian Agama untuk menghasilkan masyarakat berakhlakul karimah menjadi landasan dalam menjaga mutu pendidikan agama, termasuk pesantren. Oleh karena itu, peneliti menjadikan peran Manajemen Humas dalam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang sebagai fokus dalam penelitian. Dengan judul "Manajemen Humas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang dalam Peningkatan Mutu Pondok Pesantren," penelitian ini bertujuan untuk menggali kontribusi Manajemen Humas dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007 hal 6) Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Dalam bentuknya yang paling dasar, data yang dipertanyakan adalah catatan kumpulan fakta yang secara harfiah berarti "pernyataan yang diterima apa adanya." Pernyataan tersebut menyatakan bahwa hasil pengukuran atau pengamatan variabel dapat mengambil berupa angka, kata, atau gambar. Sumber data tertulis terdiri dari sumber data primer dan sekunder dalam penelitian kepustakaan yang dilakukan.

Informasi yang diperoleh langsung dari sumber primer dianggap sebagai "data primer". Ini dapat berupa sumber sastra yang mencakup konsep terkait penelitian baru, fakta terkait penelitian yang sebelumnya tidak diketahui, atau pengetahuan ilmiah baru. Sumber informasi penting khususnya informasi yang dikumpulkan langsung dari partisipan penelitian sebagai sumber data yang dicari. Data ini juga dikenal sebagai data tangan pertama. Sumber data sekunder, sebaliknya, adalah sumber data yang tidak memberikan informasi langsung kepada pengumpul data penelitian. Sumber data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung dari subjeknya atau dari pihak ketiga. Oleh karena itu, informasi pendukung dari informasi penting disebut sebagai informasi tambahan. Data sekunder dari publikasi seperti buku dan artikel digunakan dalam penelitian ini.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **1. Peran Manajemen Humas**

Dalam konteks organisasi pemerintahan, peran seorang humas memiliki signifikansi yang tidak dapat diabaikan dalam mencapai tujuan negara. Seperti yang ditegaskan oleh Sedarmayanti (2018:159), peran tersebut mencakup berbagai aspek penting. Pertama, seorang humas berfungsi sebagai penasehat ahli, memiliki tanggung jawab untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam bidang komunikasi dan public relations organisasi pemerintahan. Kedua, humas juga berperan sebagai fasilitator komunikasi, bertindak sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat. Melalui kemampuan mediasi, humas mampu mendengarkan aspirasi masyarakat serta membantu menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara keduanya.

Selanjutnya, humas turut berperan sebagai fasilitator pemecah masalah, memiliki kewajiban untuk mengambil keputusan penting dalam situasi yang dihadapi oleh pemerintahan, dan mengembangkan solusi yang optimal untuk mengatasi tantangan yang ada. Terakhir, humas juga memberikan layanan teknis, memberikan panduan dan dukungan teknis kepada berbagai bagian dalam organisasi pemerintahan, guna memastikan bahwa tugas-tugas yang dilaksanakan berjalan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peran seorang humas bukan hanya sekadar berfokus pada komunikasi, melainkan juga berperan sebagai pengambil keputusan, pemecah masalah, dan penyedia layanan teknis yang berkontribusi pada kesuksesan dan efektivitas organisasi pemerintahan secara keseluruhan.

### **2. Fungsi-Fungsi Humas**

Fungsi Humas (Hubungan Masyarakat) dalam sebuah organisasi, termasuk organisasi pemerintahan, memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga komunikasi efektif antara organisasi dan berbagai pihak terkait. Fungsi utama Humas melibatkan komunikasi eksternal untuk menjalin hubungan baik dengan publik eksternal seperti masyarakat umum, media, dan stakeholder lainnya. Selain itu, Humas juga bertanggung jawab atas komunikasi internal dalam organisasi, memastikan informasi penting seperti kebijakan dan berita disampaikan dengan jelas kepada seluruh anggota.

Manajemen reputasi juga menjadi tugas Humas dalam upaya membangun dan merawat citra positif organisasi serta merespons situasi krisis dengan bijaksana. Hubungan dengan media massa adalah aspek krusial, di mana Humas merencanakan rilis pers, wawancara, dan memastikan informasi yang disampaikan sesuai dengan pesan organisasi. Fungsi-fungsi lainnya mencakup pengelolaan acara, promosi, advokasi, serta analisis dan penelitian untuk mengukur efektivitas strategi komunikasi. Dalam era digital, Humas juga terlibat dalam pengelolaan media sosial organisasi. Secara keseluruhan, peran Humas mencakup berbagai aspek yang saling terkait, dengan tujuan utama membangun pemahaman, dukungan, dan citra positif bagi organisasi dalam lingkungan yang dinamis dan kompleks.

### **3. Strategi Manajemen Humas**

Manajemen Humas memainkan peran kunci dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak terkait, seperti pondok pesantren, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Komunikasi yang terjalin dengan baik memiliki potensi untuk meluaskan pemahaman mengenai peran dan tujuan pondok pesantren, sekaligus mendorong partisipasi aktif dari masyarakat.

Dalam era digital, pemanfaatan media online menjadi sarana yang sangat berharga bagi Humas. Melalui situs web informatif, media sosial, dan aplikasi pesan instan, informasi tentang program-program unggulan di pondok pesantren dapat disebarluaskan dengan cepat dan mudah kepada masyarakat. Media online tidak hanya memfasilitasi akses yang lebih efisien, tetapi juga membuka peluang untuk interaksi dua arah yang berharga.

Kerjasama yang erat dengan media massa juga menjadi bagian penting dari strategi Humas. Kolaborasi baik dengan media lokal maupun nasional membantu memperkenalkan prestasi dan kegiatan positif di pondok pesantren kepada audiens yang lebih luas. Liputan media ini tidak hanya memberikan promosi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan citra positif serta meningkatkan eksposur bagi lembaga pendidikan tersebut.

#### **4. Tantangan dan Upaya Mengatasi**

Dalam peningkatan mutu pondok pesantren di Kabupaten Karawang, Manajemen Humas Kantor Kementerian Agama menghadapi beberapa tantangan signifikan. Tantangan tersebut meliputi komunikasi terbatas, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang peran pondok pesantren. Namun, upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan ini telah diarahkan menuju strategi yang efektif. Salah satu pendekatan penting adalah pengembangan komunikasi yang efektif melalui media online. Dengan memanfaatkan platform digital, seperti situs web informatif, media sosial, dan pesan instan, Manajemen Humas dapat memperluas jangkauan komunikasi dan menciptakan kanal interaksi yang lebih terbuka. Strategi branding dan promosi juga menjadi fokus penting, di mana penciptaan identitas yang kuat dan penyebaran informasi tentang program-program unggulan dapat lebih menonjolkan citra positif pondok pesantren kepada masyarakat. Kerjasama yang kuat dengan media massa juga memiliki peran vital dalam memastikan informasi mencapai publik yang lebih luas.

Dalam upaya meningkatkan mutu pondok pesantren, peran Humas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang sangat krusial. Humas memiliki tanggung jawab penting dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk pengembangan pondok pesantren serta membangun hubungan harmonis dengan berbagai kalangan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah komunikasi terbatas antara pondok pesantren dengan stakeholder seperti orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Namun, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk mengatasi kendala tersebut.

Langkah pertama adalah mengoptimalkan pengelolaan media informasi. Dengan membangun hubungan baik dengan media massa, memanfaatkan teknologi dan platform digital, serta melakukan monitoring dan evaluasi kinerja secara teratur, Humas dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat. Selain itu, pemanfaatan media online juga menjadi kunci penting. Dengan membangun situs web informatif, memanfaatkan media sosial, membentuk grup diskusi online, dan mengadakan webinar, Humas dapat lebih mudah

mengakses dan menyebarkan informasi tentang program-program unggulan pondok pesantren.

Kendala lainnya adalah terbatasnya sumber daya, baik dalam hal anggaran maupun personel. Namun, dengan mengembangkan komunikasi yang efektif, strategi branding, dan kerjasama dengan media lokal dan nasional, Humas dapat memperkuat citra dan visibilitas pondok pesantren. Kerjasama dengan media juga dapat membantu mempromosikan prestasi dan kegiatan positif di pondok pesantren, menarik minat calon siswa, dan memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak terkait.

Dalam upaya mengatasi kendala-kendala tersebut, Humas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang perlu memastikan bahwa komunikasi efektif terjalin dengan berbagai pihak terkait, melakukan promosi yang kuat melalui media online dan media massa, serta menjalin kerjasama yang erat dengan media lokal dan nasional. Dengan demikian, citra dan mutu pondok pesantren dapat ditingkatkan secara signifikan, memberikan dampak positif dalam perkembangan pendidikan agama dan moral di masyarakat.

### **Kesimpulan**

Secara keseluruhan, peran Manajemen Humas dalam organisasi pemerintahan, terutama dalam konteks peningkatan mutu pondok pesantren di Kabupaten Karawang, memiliki peranan yang tak tergantikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Tantangan yang dihadapi, seperti komunikasi terbatas, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang peran pondok pesantren, telah ditangani dengan strategi yang efektif.

Pengembangan komunikasi melalui media online menjadi pijakan penting dalam mengatasi tantangan tersebut. Dengan memanfaatkan platform digital seperti situs web, media sosial, dan pesan instan, humas dapat menjembatani kesenjangan komunikasi dan menciptakan interaksi yang lebih efisien dengan masyarakat dan pemangku kepentingan. Strategi branding dan promosi juga memberikan dampak positif dengan menciptakan citra positif pondok pesantren di mata masyarakat.

Kerjasama yang erat dengan media massa menjadi alat yang ampuh dalam mempromosikan prestasi dan kegiatan positif di pondok pesantren. Meskipun sumber daya terbatas, langkah-langkah kreatif dan strategis dalam komunikasi, strategi branding, serta kerjasama media telah membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Halim Soebadar. (2013 hal 37). *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKS.
- Anadang. (2014 hal 21). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media .
- Andang. (2015 hal 24). *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah* .
- Anggoro, L. M. (2001 hal 1). *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia* . Jakarta : Bumi Aksara .
- Anggraeni, R. &. (2018). Physicochemical characteristics and sensorial properties of dry noodle supplemented with unripe banana flour. *Food Research*, 2, 270-278.

- Azhari. (2014 Vol. 2, No 1). Eksistensi Sistem Pesantren Salafi dalam menghadapi Era Modern. *Islamic Studies Journal*, 55.
- Badrun. (2016 hal 21). *Implementasi Prinsip-prinsip Manajemen Mutu Pada MI Al- WASliyah Cipaat Bongas Indramayu Tahun 2015-2016*. Jepara : Tesis Magister UNISNU .
- Cangara, H. A. (1996 hal17). *Prinsip-prinsip hubungan masyarakat*. Surabaya: Usaha nasional .
- Choirunnisa, C. (2016 hal 171). *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Deddy Mulyana. (2008 hal 4). *Komunikasi Efektif : Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.